

Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Nina Sundari

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar", merupakan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Cibiru X kelas IV Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas data kreativitas siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta. Manfaat proses penelitian ini, dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perubahan untuk perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Proses penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti sebagai mitra penelitian. Bentuk penelitian ini adalah model siklus yang dilakukan sebanyak lima kali pengamatan dan tindakan, yang terdiri dari beberapa fase pengamatan kegiatan pembelajaran. Prosedur pelaksanaannya mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis, Mc. Taggart, dan Hopkin's, setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupan.

Proses penelitian dengan menggunakan media peta, berhasil dilakukan guru yang ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Beberapa perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditunjukkan oleh guru dalam pengembangan strategi, meliputi pengorganisasian materi, pemilihan metode dan media, serta evaluasi di dalam proses maupun terhadap hasilnya. Keberhasilan pembelajaran, secara nyata dapat dilihat dari pola interaksi guru dan siswa yang menunjukkan meningkatnya minat, partisipatif aktif siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pembelajaran dengan menggunakan media peta, guru telah menciptakan lingkungan belajar dan strategi yang membangkitkan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosional, 2) pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dengan menggunakan media peta, peran serta siswa menjadi lebih meningkat, 3) penggunaan media peta secara efektif dapat meningkatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Proses dan hasil studi ini dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait, khususnya bagi guru sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi modal pengembangan untuk meningkatkan mutu unjuk-kerja profesional guru di lapangan. Bagi sekolah, proses dan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengelolaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pengetahuan Sosial

Kata Kunci: media peta, pembelajaran pengetahuan sosial

PENDAHULUAN

 Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Rumusan fungsi dan tujuan nasional, jika dikaitkan dengan tujuan Pendidikan IPS mempunyai arah yang sama, yaitu pembentukan warga negara yang mampu hidup secara demokratis (citizenship education).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya. Demikian pula dengan Kurikulum

Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004 bahwa dalam "Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif".

Salah satu indikator keberhasilan mutu proses dalam hasil belajar siswa, selain guru dapat mengembangkan materi, sumber pembelajaran, metode, strategi, evaluasi dan penggunaan media. Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam menunjang pembelajaran. Menurut Samaatmadja (1984 : 116), media merupakan alat ari segala benda yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dilihat darimacamnya, media pembelajaran terdiri dari : gambar-gambar, foto, grafik, poster, papan panel, visual hingga benda asli seperti laboratorium, nara sumber, dsb. Demikian pula dengan media peta. Peta merupakan hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, simbol-simbol, maupun gambaran dari objek tertentu. Peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial berfungsi untuk penyampaian materi agar lebih mudah diterima siswa, sehingga dapat membantu kelancaran aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan materi pembelajaran.

Menurut Suharyono peta adalah gambaran permukaan bumi alam satu bidang datar, (Afrid, 2002 : 32). Dilihat dari keunggulan menggunakan peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial khususnya pada topik lingkungan sekitar di sekolah dasar, memberi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa baik dalam posisi geografis, keadaan alam serta persebaran penduduk di daerah/ lokasi tertentu. Demikian pula dilihat dari keefektifan bagi guru dengan menggunakan media peta dapat membantu dalam menyampaikan pesan materi secara lebih mudah kepada siswa.

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Media Peta

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai pelantara atau pengantar pesan dari pengirim penerima pesan. Samaatmadja (1980 : 117), mengemukakan media pengajaran secara keseluruhan adalah segala benda, dan alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan PBM IPS. Seperti : slide, epidiascup, proyektor, peta, globe, grafik, diagram, potret, gambar, maket, diorama, film, tape recorder, vide tape recorder, radio dll, termasuk media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPS. Untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, sebaiknya alat-alat tersebut dapat digunakan guru dan siswa.

2. Manfaat Media Peta

Media sebagai sumber pembelajaran erat kaitannya dengan peran guru. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media tetapi dituntut untuk terampil memilih,

menggunakan serta mengusahakan memilih media yang tepat, kalau memungkinkan guru memiliki kemampuan untuk merancang dan membuat media sendiri. Memilih dan menggunakan media, perlu memperhatikan aspek tujuan, materi, metode dan evaluasi. Penggunaan media bukan semata-mata melaksanakan salah satu komponen pengajaran, tetapi dengan media benar-benar berguna untuk memudahkan penguasaan siswa dalam belajar.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan IPS, sangat terkait dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk kebutuhan siswanya, siswa dilatih menjadi terampil dan penuh pengalaman dalam menggunakan media. Proses pembelajaran yang didukung oleh media secara lengkap dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Mengenai tujuan belajar dapat diwujudkan dalam bentuk:

1. menjadikan anak-anak senang, bergembira dan riang dalam belajar;
2. memperbaiki berpiki kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik;
3. mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar;
4. mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi. (Sumantri, Permana : 1999 : 21).

Selanjutnya, Sumantri & Permana (1999 : 181) mengemukakan prinsip-prinsip dalam memilih media yaitu:

1. memilih media harus berdasarkan tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan;
2. memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam penggunaannya dan pengadaannya;
3. memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik;
4. memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasinya yang tepat;
5. memilih media harus memahami karakteristik ari media itu sendiri;

Sedangkan manfaat media bagi siswa memungkinkan dapat mencapai peristiwa yang langka dan sukar dicapai. Misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 akan sulit disaksikan. Tetapi dengan adanya foto-foto peristiwa berlangsung dapat merasa lebih dekat, seolah-olah menyaksikan sendiri. Dengan lebih mudah melakukan pengamatan. Contohnya pengamatan suatu wilayah sukar memberikan gambaran yang menyeluruh. Karena wilayah tersebut terlalu luas untuk diamati secara langsung. Dengan menggunakan media peta dapat memperoleh gambaran keseluruhan tentang wilayah yang diteliti.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dikembangkan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (action research). Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis diantara keempat aspek, yaitu , perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1992).

Pembelajaran benar-benar berangkat dari realitas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas, khususnya dalam memanfaatkan media peta hingga guru maupun siswa dapat menggunakannya.

Melalui penelitian tindakan kelas adalah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan Mc. Niff (1992), menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya pelaksanaan tindakan kelas adalah untuk perbaikan.

.... a form of self-reflective inquiry undertaken by participant in a social (including educational situation) in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practice, and (b) their understanding of these practice, and (c) the situation are carried out (Hopkins, 1993 : 44).

Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dan memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

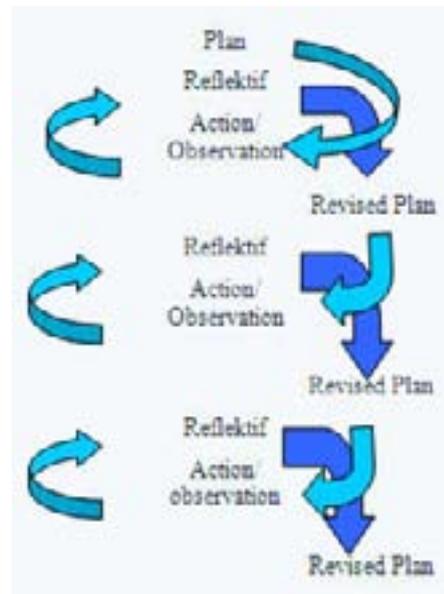
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Model penelitian tindakan kelas, merupakan tradisi kualitatif yang didasarkan pada prinsip natural setting, situasional, kontekstual, adaptif, dan bergayut dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993 : 43). Dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian bersandar pada pengamatan setting kelas secara obyektif tanpa rekayasa peneliti. Rencana penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang dirancang berdasarkan 5 tahap : orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan mengacu pada model Elliot's (Hopkins, 1993).

Penelitian tindakan kelas, dilihat secara procedural beserta langkah-langkah proses Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*ciclycal*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, merefleksikan. Keempat fase dari siklus dapat digambarkan dengan sebuah spiral Penelitian Tindakan Kelas, seperti tampak pada Gambar 1.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial, sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran lebih bermakna, karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media peta sebagai alat pembelajaran



Gambar 1: alur kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan spiral (Adaptasi dari Hopkins, 1993, 48)

yang dapat membantu guru dan siswa memudahkan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.

Temuan ini sesuai kajian kepustakaan bahwa pemilihan suatu strategi dan metode mengajar dalam pembelajaran Pengenalan Lingkungan Sekitar dengan menggunakan media peta, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang memadai. Tipe pembelajaran yang ditampilkan guru berupa ceramah (lecture) dalam suatu kegiatan pembelajaran, berdampak pada hasil sehingga yang diperoleh siswa hanyalah pada aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam analisis dan sintesis.

Dalam pembahasan materi, tidak lagi menggunakan buku paket sebagai sumber belajar yang utama, tetapi guru bersifat pragmatis-praktis yaitu mengangkat bahan IPS berdasarkan pada kehidupan riil siswa. Pola tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah dasar yang mengacu pada asa DAP (Developmentally Appropriate Practice).

KESIMPULAN KHUSUS

Kesimpulan penting proses dan hasil studi ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Melalui pengorganisasian dan pengkajian yang bervariasi mengenai pengamatan lingkungan sekitar, guru dapat mendorong siswa sekolah dasar melakukan pengamatan lingkungan fisik dan sosial;
- Strategi yang dikembangkan guru dengan mengembangkan peta sebagai media, memungkinkan kepada siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya tidak verbalisme;
- Pembelajaran dengan memanfaatkan media peta, dapat memunculkan variasi metode, seperti ceramah

bervariasi, tanya jawab, pengamatan/observasi, diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi menarik, menyenangkan dan efektif dalam pencapaian tujuan;

- d. Pembelajaran dengan menggunakan media peta, dapat menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif;
- e. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang ditunjang oleh penggunaan media peta, memberi peluang kepada siswa melakukan berbagai keterampilan seperti mengamati dan memprediksi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida (2003). Pengembangan Pembelajaran Konsep Letak, Arah dan Jarak dalam Bidang Studi IPS di SD. Tesis. IKIP Bandung Tidak diterbitkan.
- Banks, J.A dan Clegg, AA.Jr., (1985). *Teaching Strategis for the Social Studies*. New York: Longham et.al.
- Barr. R., Shermis, s dan Barth, J.L. (1978). *Hakekat Dasar Studi Sosial*. (Disadur oleh : Buchari Alma dan Harlasgunawan Ap. dari Buku Asli: *The Nature of Social Studies*. Bandung, Penerbit: Sinar Baru.
- Bredkamp, Sue. (1992). *Developmentary Appropriate Practice in Early Chilhod; Program Serving Children From Brith Trought Age 8; National Association of Yong Children: Washington DC.*
- Bruner, Jerome. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. New York: Norton.
- Dahar, Willis. (1996). *Teori-teori Belajar*. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi) Mata Pengetahuan Sosial untuk sekolah Dasar dan Madrasah ibtdaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadephia: Open Univercity Press.
- Huberman Michael A, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode Baru. (Terjemahan Tjetjep Rohendi). U-I Press. Jakarta.
- Jaromilek, J. dan Parker, (1993). *Social Studien Elementary Education 9th Ed*. New York: mac Millan Publishing Co.
- Kasbolah, E.S (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Depdikbud. Dirjen Dikti. PPGSD. IBRD: Loan-Ind.
- Kurikulum (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI*. Depdiknas.
- Lueck, W.R. et Al., (1967). *Effektive Secondary Education*. Minneapolis. Minn.: Burges Mc. Niff, J (1991). *Action Resarch. Principles and Practice* London: Routledge.
- Moleong. Lexy. J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sitompul, Marlinang. (1994). *Penggunaan Peta Oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar Geografi Bidang Studi IPS Sekolah Dasar*. Tesis. PPS IKIP Bandung.
- Sumaatmadja, N. (1984). *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung. Penerbit Alumni.
- (1999). *Studi Geografi. Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*.
- Sumantri, Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Dirjen Dikti. PPGSD, IBRD: Loan 4394-IND.
- Somantri, N. (1996). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PPS dan FPIPS UPI Bandung : Remaja Rosakarya.
- Surya, Muhamad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bina Bhakti Winaya.
- Suyanto. (1977). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Dikti. Depdikbud. PPTA. BP3GSD. IKIP Yogyakarta. IBRD: Loan3496-Ind.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Dep. P & K. Dirjen Dikti. PPGSM. IBRD Loan No. 3979-Ind.
- T. Raka Joni. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Suatu Tinjauan Pengantar. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Citra Umbara Bandung. Pembelajaran dengan memanfaatkan media peta.